



EDUKASI REMAJA RENTAN TERKENA HIV/AIDS AKIBAT PERILAKU DAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL YANG TIDAK TERTATA

Hasrun Ningsih*, Ismiati, Baiq Reni Pratiwi, Fuji Khairani, Elly Sustiyani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Jl. H. Badaruddin Desa Bagu, Pringgarata, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat 83371, Indonesia.

*ningsihhasruncantik@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab remaja masuk dalam populasi berperilaku berisiko tinggi yaitu disebabkan oleh kurangnya informasi yang relevan tentang penyakit HIV/AIDS. tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa. Tujuan: untuk memberikan edukasi pada remaja rentan terkena HIV/AIDS Akibat perilaku dan perkembangan emosional yang tidak tertata. Metode: ceramah dan menggunakan leaflet serta baliho yang berisi gambar-gambar tentang bahaya serta dampak penyakit HIV/AIDS pada remaja yang berjumlah 67 orang yang berada di SMP 3 Batukliang kelas 1, kegiatan penyuluhan dimulai dari tahap persiapan dalam pembentukan tim penyuluh dan teknis kegiatan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan evaluasi kegiatan. Hasil : Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Upaya untuk mencegah terjadinya peningkatan penyakit HIV/AIDS, Dalam kegiatan ini, Pengetahuan pada anak remaja akan dengan cepat terserap jika diberikan stimulus seperti dalam kegiatan pengabdian ini dengan menunjukkan gambar- gambar bagaimana bahaya dari perilaku seks bebas yang bisa berakibatkan terkena HIV/AIDS, siswa sangat antusias terhadap pengetahuan dan informasi ilmu- ilmu yang di sampaikan oleh tim penyuluh sehingga bisa di katakan peningkatan pengetahuan anak remaja tentang HIV/AIDS.

Kata kunci: edukasi; HIV/AIDS; perkembangan emosional; remaja rentan

EDUCATION OF ADOLESCENTS VULNERABLE TO HIV/AIDS DUE TO DISORDERED BEHAVIOR AND EMOTIONAL DEVELOPMENT

ABSTRACT

One of the reasons why teenagers are included in the population with high-risk behavior is due to a lack of relevant information about HIV/AIDS. Not only does it have a bad physical impact, but it can also affect your health in the long term. This not only affects teenagers themselves, but also their families, communities and nations. Objective: to provide education to teenagers vulnerable to HIV/AIDS due to disorganized behavior and emotional development. Method: lecture and using leaflets and billboards containing pictures about the dangers and impacts of HIV/AIDS on teenagers totaling 67 people in SMP 3 Batukliang class 1, extension activities starting from the preparation stage in forming an extension team and technical activities, implementation of outreach activities and evaluation of activities. Results: This Community Service Activity is an effort to prevent an increase in HIV/AIDS. In this activity, knowledge among teenagers will be quickly absorbed if given a stimulus such as in this service activity by showing pictures of how dangerous free sexual behavior can be. As a result of contracting HIV/AIDS, students are very enthusiastic about the knowledge and scientific information conveyed by the extension team so that it can be said to increase teenagers' knowledge about HIV/AIDS.

Keywords: *education; HIV/AIDS; emotional development; vulnerable adolescents*

PENDAHULUAN

Menurut Program AIDS Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNAIDS), jumlah orang yang hidup dengan HIV secara global akan melebihi 38,4 juta pada tahun 2021, diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta). Tingginya angka pengidap HIV di Asia Tenggara menuntut Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penyebaran virus tersebut. Di Indonesia, jumlah kasus human immunodeficiency virus (HIV) mengalami penurunan, dari 50.282 kasus pada tahun 2019 menjadi 41.987 kasus, turun sebesar 16,5%. Sebagai perbandingan, kasus Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) meningkat dari 7.036 kasus pada tahun 2019 menjadi 8.639 kasus pada tahun 2020 atau meningkat sebesar 22,78%. Pada tahun 2021, jumlah pengidap HIV mencapai 543.100 orang (Parmin, Safitri, & Erliza, 2023).

Timbulnya HIV/AIDS lebih mungkin terjadi pada masa remaja. Keadaan emosi masih belum stabil dan keinginan untuk mencoba hal baru sangat tinggi. Oleh karena itu, remaja yang mencoba hal-hal baru kemungkinan besar akan tertular HIV/AIDS atau penyakit lainnya. Karena remaja memerlukan banyak informasi agar mereka memahami HIV/AIDS dan cara pencegahannya (UNICEF, 2012). Minimnya informasi yang tepat dan relevan tentang HIV/AIDS ditambah dengan sikap ingin tahu remaja menjadikan mereka salah satu kelompok perilaku berisiko tinggi. Selain itu, permasalahan HIV/AIDS di kalangan remaja tidak hanya berdampak buruk pada fisik saja, namun juga berdampak pada kesehatan mental, emosi, kesejahteraan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal ini tidak hanya berdampak pada remaja itu sendiri, tetapi juga keluarga, komunitas, dan negara (Sumakul, Lariwu & Langingi., 2023)

Pentingnya memberikan edukasi kepada remaja tentang penyakit menular seksual, khususnya HIV/AIDS. Respons kebijakan nasional terhadap HIV/AIDS menekankan perlunya mengembangkan serangkaian program layanan komprehensif dan berkualitas tinggi yang mencakup masyarakat luas dan dirancang untuk: (a) mencegah dan mengurangi penularan HIV/AIDS, dan (b) meningkatkan kualitas layanan kehidupan orang dengan HIV/AIDS (ODHA), (c) mengurangi dampak sosial dan ekonomi HIV/AIDS terhadap individu. Kebijakan nasional juga memprioritaskan program intervensi yang mungkin efektif dan terjangkau. Rencana layanan HIV/AIDS yang komprehensif mencakup (a) promosi dan pencegahan, (b) perawatan dan pengobatan suportif, (c) pemberdayaan sosial dan ekonomi, (d) penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif untuk upaya pencegahan, dan (e) Memperkuat pembangunan kelembagaan. Melaksanakan program pencegahan penyakit menular seksual melalui promosi penggunaan kondom, pengobatan, dan konseling dan tes sukarela (Darmawansyah, Nurhayani, Arifin, Yusran Amir, Abadi, & Marzuki, 2017).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat nampaknya mampu menjawab segala permasalahan yang dialami remaja, sehingga membentuk karakter dan jati diri remaja (Damayanti dan Catharina, 2018). Website-website yang menyediakan konten dan gambar atau bacaan pornografi yang mengarah pada hal-hal tidak senonoh banyak disebar dan digunakan oleh remaja sebagai salah satu cara untuk memuaskan rasa penasaran terhadap pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dan memuaskan hasrat seksual yang dirasakan remaja. Maka tak heran jika banyak orang mengalami kehamilan yang tidak direncanakan. Hal ini terjadi karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mengikuti nafsunya tanpa berpikir panjang bahkan melakukan hubungan seks bebas yang berdampak pada KTD. Selain KTD, dampak dari seks bebas juga mencakup penyakit menular seksual, HIV, AIDS, sifilis, dan lain-lain. Hal ini

dibuktikan dengan 60% anak mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 50% penderita HIV/AIDS adalah remaja (Desmita, 2016).

Anak remaja dirasa perlu untuk diberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS karena mereka dianggap kelompok yang rentan terhadap akibat sikap dan perilaku mereka yang cenderung ke arah pencarian jati diri sehingga mudah terjerumus (Marni, 2020). Karena remaja memiliki risiko tinggi terkait dengan aktivitas seksual dini dan tidak aman yang akan berdampak terjadinya infeksi menular seksual, HIV/AIDS dan kehamilan beresiko. Adanya informasi yang akurat sangat dibutuhkan oleh remaja dalam membentuk pribadi yang sehat dan berkualitas (Mediastuti & Winarsih, 2019). Pemilihan lokasi atau mitra kegiatan dilakukan di SMP 3 Batukliang kelas 1 yang berjumlah 67 orang .

Sejalan dengan pengabdian (Rahayu & Setyowati, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang berjudul Remaja Sehat Waspada Dan Cegah HIV/AIDS sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul dinyatakan berhasil dan berpengaruh positif karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan. Oleh sebab itu para dosen dan mahasiswa merancang materi penyuluhan dan kuiz yang bersifat edukatif/mendidik untuk membantu meningkatkan motivasi remaja untuk memahami konsep serta pencegahan penyakit HIV/AIDS. Penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS dilakukan agar remaja tahu dan memahami kondisi yang dialami serta mampu mengatasi masalah kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal Sabtu 16 November 2022 di SMP 3 Batukliang, Kecamatan Batukliang Lombok Tengah dengan jumlah peserta 67 orang. Sedangkan untuk penyuluh berjumlah 5 orang dari dosen kebidanan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Penyuluh yang terdiri dari Tim Dosen. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 08.00 WITA pada tanggal 16 November 2022 di SMP Negeri 3 Batukliang . Tim penyuluh kemudian melakukan penyuluhan Edukasi Remaja Rentan Terkena HIV/AIDS akibat perilaku dan perkembangan emosional yang tidak tertata dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu yaitu leaflet dan baliho yang berisi gambargambar tentang bahaya serta dampak penyakit HIV/AIDS. Selanjutnya dipersilahkan bertanya mengenai materi yang telah di sampaikan oleh tim penyuluh dari dosen kebidanan universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir pelaksanaan tim penyuluh melakukan evaluasi terhadap anak remaja SMPN Batukliang dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan dan pendapat mereka terkait materi- materi dan gambar yang disampaikan oleh tim penyuluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Edukasi Remaja Rentan Terkena Hiv/Aids Akibat Perilaku Dan Perkembangan Emosional Yang Tidak Tertata ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023 di SMPN 3 Batukliang dengan melibatkan Dosen serta koordinasi dengan guru dan kepala sekolah di SMPN 3 Batukliang . Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 67 anak remaja kelas 11 serta 5 orang Dosen serta 5 orang mahasiswa. Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. berupa penyuluhan pada anak remaja Edukasi Remaja Rentan Terkena Hiv/Aids Akibat Perilaku Dan Perkembangan Emosional Yang Tidak Tertata

Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang remaja laki-laki dan 38 remaja perempuan. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Kepala Sekolah SMPN 3 Batukliang dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi pada anak remaja yang hadir tentang Edukasi Remaja Rentan Terkena Hiv/Aids Akibat Perilaku Dan Perkembangan Emosional Yang Tidak Tertata. Pengetahuan pada anak remaja akan dengan cepat terserap jika diberikan stimulus seperti dalam kegiatan pengabdian ini dengan menunjukkan gambar- gambar bagaimana bahaya dari perilaku seks bebas yang bisa berakibatkan terkena HIV/AIDS. Dalam kegiatan ini, siswa sangat antusias terhadap pengetahuan dan informasi ilmu- ilmu yang di sampaikan oleh tim penyuluh sehingga bisa di katakan peningkatan pengetahuan anak remaja tentang HIV/AIDS .



Gambar 1. Photo Bersama sebelum pelaksanaan penyuluhan



Gambar 2. Proses penyuluhan dengan memberikan materi dan informasi tentang HIV/AIDS



Gambar 3. Proses diskusi dengan siswa SMPN 3 Batukliang

Pencegahan penularan AIDS dapat dilakukan dengan menggunakan rumus ABCDE, dimana A adalah pantang artinya tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah kesetiaan yang artinya jika sudah menikah hanya berhubungan seks dengan pasangan, dan C adalah kondom, artinya Jika metode A digunakan dan jika metode B tidak diikuti, maka kondom harus digunakan sebagai tindakan pencegahan. D adalah angka narkoba yang berarti larangan penggunaan narkoba, dan E berarti edukasi yang berarti memberikan edukasi dan informasi yang benar tentang HIV, penularan, pencegahan, dan pengobatannya (Parmin, Safitri, & Erliza, 2023).

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa remaja SMPN 3 Batukliang dengan hasil diskusi kami bahwa pemahaman mereka yang boleh berhubungan seks hanya pasangan yang sudah menikah saja sedangkan pada umur – umur mereka mereka memahami hanya belajar di sekolah. Tim penyuluh juga menanyakan jika ada yang mengajak berhubungan seks mereka dengan lantang menjawab dan monolak hubungan seks di luar nikah ini artinya apa yang di sampaikan tim penyuluh dapat di pahami dan di menegrti dengan baik oleh siswa dan siswi SMPN 3 Batukliang.

Hasil dari pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat (Arini & Kasanah, 2021) yang menemukan bahwa semakin banyak pengetahuan remaja tentang informasi yang mereka lihat dan dengar tentang HIV/AIDS dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk tertular HIV/AIDS. pencegahan akses. . Mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang cara mencegah dan menularkan virus HIV-AIDS. Pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan teknik peer education dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Khofiyah & Islamiah, 2018). Bahwa pemberian pendidikan menambah pengetahuan seseorang dan memungkinkannya mengubah sikap negatif menjadi positif.

Hal ini juga didukung oleh kemauan, keaktifan dan interaksi yang baik dari para responden saat mengikuti proses konsultasi, karena diperlukan keseriusan dalam menerima materi untuk memperluas pengetahuan. Sehingga nasehat yang diberikan bermanfaat bagi responden. Pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini disebabkan karena informasi tersebut diberikan melalui nasehat peneliti kepada responden.

Nasehat kesehatan dan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima nasehat (Gusti Ayu, 2015). Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti persiapan yang matang, suasana yang nyaman, dan lokasi yang nyaman. Kita semua tahu bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mulai berpisah dari keluarga, mulai melirik teman sebayanya, semakin tertarik pada lawan jenis dalam perilaku seksualnya, dan lebih cenderung mencoba seks. Oleh karena itu generasi muda perlu diberikan edukasi mengenai pencegahan HIV/AIDS (Irwan, 2017)

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan edukasi pada generasi muda yang rentan terhadap HIV/AIDS akibat gangguan perilaku dan perkembangan emosi" berhasil dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang mendidik remaja rentan HIV/AIDS karena gangguan perkembangan perilaku dan emosi. Dampak positifnya adalah mereka menjadi lebih percaya diri dan ngotot dalam berhubungan seks, mengatakan seks di luar nikah itu berbahaya dan menolak narkoba. . Karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pelajar laki-laki dan perempuan, maka sangat diperlukan dukungan berkelanjutan terhadap kegiatan ini, termasuk keterlibatan instansi pemerintah dalam upaya pembinaan remaja yang sehat dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, T., & Kasanah, A. A. (2021). *Peningkatan Pencegahan Hiv-Aids Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. Jurnal Bhakti Civitas Akademika, 4(1), 8-14.*
- Damayanti, Myra dan Catharina Tri Anni. (2018). "Layanan Informasi dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Sex Education Pada Siswa". Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application.
- Darmawansyah, Nurhayani, Arifin, M. A., Yusran Amir, M. Y., Abadi, M. Y., & Marzuki, D. S. (2017). *Penyuluhan Pencegahan dan Penularan HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Sidrap. PANRITA ABDI: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 29-32*
- Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. (2023, Maret). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pelajar Terkait HIV/AIDS dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 305-309*
- Gusti, Ayu. (2015). Pengaruh Penyuluhan HIV / AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS. Jurnal Ilmu Kebidanan. Vol 3, No 1. Tersedia dalam <http://jik.akbidyo.ac.id/>. [diakses 3 Desember 2023]
- Irwan. (2017). *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja (T.Pedasoi,Ed) Gorontalo. Ideas Publishing.*
- Khofiyah, N & Islamiah, B F., (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. Jurnal Riset Kebidanan Indonesia ISSN 2615-5621 Vol 2, No. 1, Juni 2018, pp. 16-20

- Mediastuti & Winarsih, (2019). Edukasi Menjadi Remaja Sehat dan Berkualitas Melalui Program SMART Remaja. *Jurnal Pengabdian dan pengembangan Masyarakat.2* (2), Hal 299-304.
- Parmin, S., Safitri, S. W., & Erliza, I. (2023, Februari). *Edukasi Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2022. Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 62-68
- Rahayu, B. A., & Setyowati, R. (2022, Oktober). *Remaja Sehat Waspada Dan Cegah Hiv Aids Sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul. PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1*(2), 65-74
- Rifqia H D., Basyaril, M., Mustofa, D M & Handoko, D. 2021. *Edukasi Remaja Sehat Berkualitas melalui Program SMART Remaja DI Yayasan Amal Mulia Indonesia. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. E-ISSN 2714-6286. <http://jurnal.umj.ac.id//index.php/semnas.kat>*
- Ristanti, D. (2013). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan STIKES Kusuma Husada*. Tersedia dalam digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/dis_k1/8/01-gdl-diniristan-366-1-ktidini2.pdf. [diakses 23 November 2023]
- Sumakul, Lariwu & Langingi. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/ AIDS pada remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon Vol. 1, No. 2, Mei, 2023*
- UNICEF. (2012). Remaja Rentan HIV. Tersedia dalam <http://www.dw.de/unicefremaja-rentan-hiv/a-17261987>. [diakses 3 Desember 2023]

